

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap tahun ada 28.000 – 38.000 orang meninggal akibat kecelakaan. Menurut data Kepolisian Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan di Indonesia. Data tersebut menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor manusia yaitu yang terkait dengan kemampuan karakter pengemudi 61 %, faktor kendaraan 9%, dan faktor prasarana dan lingkungan 30%. Demikian disampaikan Jendral Perhubungan Darat Pudji Hartanto, DEPKES (2017).

Faktor manusia yang dimaksud yaitu kemampuan manusia serta karakter pengemudi dalam berkendara. Ketika seseorang mengemudi dengan adanya emosi maka akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Salah satu emosi yang sering menimbulkan dalam permasalahan lalu lintas adalah agresif. Berbagai macam perilaku yang ditimbulkan diakibatkan agresif. Sifat agresif dalam mengemudi tersebut sering diakibatkan oleh kebutuhan waktu yang sedikit untuk mencapai daerah tujuan. Hal tersebut mengakibatkan pengendara melakukan manuver yang membahayakan, seperti melanggar lalu lintas, menyelin di antara kendaraan, kebut-kebutan, dan banyak lagi.

Jenis kendaraan bermotor yang paling banyak mengalami kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor menurut KORLANTAS

POLRI (2018). Hal tersebut menjelaskan bahwa sepeda motor merupakan loran terbanyak yang mengalami kecelakaan. Hal ini sangat berpengaruh pada agresif dalam mengemudi. Pengemudi yang dimotivasi oleh ketidaksadaran melakukan perilaku agresif dalam berkendara yang diakibatkan atas ketidaksadaran atau atas dasar untuk menghemat waktu. Perilaku tersebut dapat berupa mengikuti kendaraan di depan dengan jarak yang dekat, mengklakson berulang-ulang, dan banyak lagi.

Berdasarkan riset yang dilakukan di Amerika, kecelakaan jalan raya terjadi karena pengemudi masih belum bisa mengatur emosinya dan belum bisa berfikir jauh atas apa yang telah dilakukannya. Ketidakmampuan mengatur emosi tersebut dapat mempengaruhi seseorang berperilaku *aggressive driving*. Faktor internal meliputi faktor kepribadian individu berhubungan dengan cara pemikiran, emosi, dan sifat faktor fisiologis, otak induvidu yang tidak dapat lagi memproduksi sejumlah *endorphin* yang memberikan perasaan nyaman. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, lingkungan, teman sebaya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memodelkan pola distribusi *time headway* pengemudi yang sesuai di Jalan Prof. Dr. Hamka dan Jalan Raya Ampang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah permodelan ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam permodelan pola distribusi *time headway* pengemudi di Jalan Prof. Dr. Hamka dan Jalan Raya Ampang untuk simulasi lalu lintas.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah, sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan dengan metode pengamatan survei, yang dilakukan di Jalan Prof. Dr. Hamka dan Jalan Raya Ampang.
2. Pengambilan data survei lalu lintas dilakukan pada pagi dan sore hari pada pukul 06.50 – 08.50 WIB dan 16.30 – 18.30 WIB.

